

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

ANGGITA WIDYANING PRATITIS

B 200 140 393

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANGGITA WIDYANING PRATITIS

B200140393

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



Dra. Rina Trisnawati, M.Si., Akt., Ph.D., CA.

NIDN. 0624026901

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**

Oleh:

ANGGITA WIDYANING PRATITIS

B200140393

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 13 Agustus 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- | | |
|---|---|
| 1. Dra. Rina Trisnawati, M.Si., Akt., Ph.D, CA
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Andi Dwi Bayu Bawono, SE, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Dr. Noer Sasongko, S.E., Akt, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



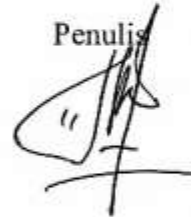
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2018

Penulis



ANGGITA WIDYANING PRATITIS

B200140393

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2014-2016)**

Abstrak

Program *corporate social responsibility* digunakan untuk membangun reputasi sebuah perusahaan dimata pihak-pihak luar perusahaan seperti masyarakat dan pemegang saham. Hal ini diperlukan untuk perusahaan agar masyarakat dan pemegang saham dapat mendukung berjalannya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit, kepemilikan saham publik dan media exposure terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 91 sampel selama tahun 2014-2016. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil melalui teknik dokumentasi yang terdiri dari *annual report* perusahaan *property* dan *real estate*. Hasil dari penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan ukuran komite audit, kepemilikan saham publik dan *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: Pengungkapan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, kepemilikan saham publik, dan *media exposure*.

Abstract

Corporate social responsibility program is used to build a company's reputation in the perception of outsiders such as community and shareholders. This is necessary for the company so that the community and shareholder. This study aims to determine the influence of firm size, audit committee size, public shareholding, and media exposure to corporate social responsibility disclosure. The population in this research is the property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange in the years of 2014-2016. The sampling technique used purposive sampling which obtained 93 company's during 2014-2016. The research data used the secondary data from annual report of the property and real estate companies. The results show that firm size has influence toward corporate social responsibility. While audit committee size, public shareholding, and media exposure has no effect toward corporate social responsibility.

Keywords: *corporate social responsibility disclosure, firm size, audit committee size, public shareholding, and media exposure.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak dibidang *property* dan *real estate* memberikan manfaat bagi banyak pihak seperti memperluas lapangan pekerjaan, memberikan kemudahan bagi

para konsumen untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka serta memberikan manfaat lainnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Banyaknya perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* saat ini selain memberikan banyak sekali menimbulkan berbagai manfaat juga banyak sekali menimbulkan berbagai dampak lingkungan, seperti semakin sedikitnya lahan-lahan persawahan, taman kota, maupun lahan penghijauan lainnya karena digunakan untuk pembangunan gedung maupun perumahan-perumahan yang tidak dipungkiri akan menimbulkan banyak sekali polusi udara, polusi tanah maupun dampak lingkungan lainnya.

Dengan adanya berbagai dampak negatif terhadap lingkungan tersebut perusahaan harus lebih memperhatikan tanggung jawab social perusahaan (*corporate social responsibility*). Nugroho dan Yulianto (2015) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* dengan cara member perhatian terhadap aspek social dan lingkungan. Elkington (1997) dalam (Lako, 2011) menyebutkan bahwa sebuah perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka harus memperhatikan *triple bottom line*, yaitu tidak hanya berfokus pada perolehan laba (*profit*) namun sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya juga memperhatikan pemenuhan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan (*people*) serta perusahaan juga harus berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), ketiga hal ini harus diterapkan pada setiap perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Peraturan CSR di Indonesia tentang tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang disahkan oleh DPR pada 20 Juli 2007, salah satu alasan yang diduga sebagai pemicu DPR dan pemerintah menjadikan CSR sebagai kewajiban perseroan terbatas adalah kasus lumpur panas PT Lapindo Brantas di Sidoarjo (Lako, 2011). Regulasi ini menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga CSR bukan lagi sebuah wacana public (*voluntary disclosure*) tetapi menjadi *mandatory disclosure*.

Permasalahan-permasalahan sosial yang banyak timbul sekarang ini disebabkan karena lemahnya pengakuan peraturan tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seperti dalam peraturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan hidup

maupun pertimbangan bagi hasil pada suatu industri (Rahayu dan Anisyukurillah, 2015). Selain beberapa permasalahan sosial yang timbul karena lemahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga terdapat permasalahan agensi atau konflik kepentingan antara manajemen dengan stakeholder. Pengungkapan CSR digunakan untuk menghadapi berbagai konflik kepentingan tersebut dengan memaksimalkan tujuan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang memiliki kepentingan yang berbeda.

Penelitian ini dimotivasi karena masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang muncul karena kurangnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Saham Publik dan *Media Exposure* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Suhardianto (2016), dengan objek penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012. Penelitian ini berusaha menyelidiki pengungkapan informasi sosial yang dilakukan suatu perusahaan dan melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi seperti ukuran perusahaan dan ukuran komite audit. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya karena adanya hasil yang berbeda dalam penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan saham publik dan *media exposure*, karena dari beberapa penelitian yang sebelumnya variabel kepemilikan saham publik dan *media exposure* masih jarang digunakan sebagai variabel untuk meneliti pengungkapan CSR, sehingga membuat peneliti tertarik untuk menambahkan variabel tersebut. Selain itu dalam penelitian ini juga mengganti objek penelitian dengan meneliti perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu menggunakan data dari laporan tahunan suatu perusahaan atau *annual report* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data yang berasal dari jurnal ilmiah, artikel dan sumber tertulis lainnya. Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$CSRI = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 KA + \beta_3 KSP + \beta_4 ME + e$$

Keterangan :

CSRI = *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien tiap variabel

SIZE = Ukuran Perusahaan

KA = Ukuran Komite Audit

KSP = Kepemilikan Saham Publik

ME = *Media Exposure*

ϵ = *Error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 .Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah yang sesuai
Seluruh Perusahaan <i>properti</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	49
Tahun pengamatan	3
Jumlah sampel	147
Kriteria:	
1. Sampel penelitian tidak menyajikan laporan <i>corporate social responsibility</i> .	(14)
2. Memiliki data tidak lengkap mengenai variabel ukuran perusahaan, ukuran komite audit, kepemilikan publik, dan <i>media exposure</i> .	(21)
3. Menyajikan informasi keuangan dengan menggunakan mata uang selain rupiah.	(19)
Total sampel (N)	93

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seluruh variabel yang diteliti dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR Index	93	0,02	0,43	0,1367	0,09049
Ukuran Perusahaan	93	25,77	31,48	28,9761	1,38915
Ukuran Komite Audit	93	2,00	5,00	3,0430	0,41478
Kepemilikan Saham Publik	93	4,82	88,81	35,3866	19,79466
Media Exposure	93	0,00	1,00	0,8065	0,39722

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel *CSR Index* memiliki nilai *mean* sebesar 0,1367, hasil ini menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian memberikan CSR. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* 28,9761, hasil ini menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian memiliki ukuran yang hampir sama, dengan melihat besarnya nilai rata-rata perusahaan mendekati nilai maksimum maupun minimum. Variabel ukuran komite audit memiliki nilai *mean* sebesar 3,0430, hasil ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian memiliki jumlah komite audit rata-rata 3 orang. Variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai *mean* sebesar 35,3866, hasil ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian sahamnya dimiliki oleh publik rata-rata sebesar 35%. Variabel media *exposure* memiliki nilai *mean* sebesar 0,8065, hasil ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian menggunakan media *exposure* untuk memperlihatkan jenis CSR yang disajikan perusahaan.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,095 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,181. Nilai tersebut berada di

atas 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada model regresi terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan pada model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai *tolerance* 0,729 dan VIF 1,373, variabel komite audit mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,975 dan VIF sebesar 1,026, variabel kepemilikan saham publik mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,702 dan VIF sebesar 1,425, variabel *media exposure* menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,854 dan VIF sebesar 1,172. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 untuk setiap variabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi multikolineritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai *p-value* sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Variabel komite audit menunjukkan nilai *p-value* signifikan sebesar 0,097 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel komite audit bebas dari masalah heteroskedastisitas. Variabel kepemilikan saham publik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,975 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel kepemilikan saham publik bebas dari masalah heteroskedastisitas. Variabel *media exposure* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,442 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel *media exposure* bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel bebas menunjukkan nilai *p-value* lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada model persamaan regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Salah satu pendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW). Berdasarkan uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,182, nilai *Du* menunjukkan 1,753 dan *4-du* menunjukkan nilai 2,247. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai DW terletak antara *Du* dan *4-Du* ($1,753 < 2,182 < 2,247$), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,695	-			
		3,320			
Ukuran Perusahaan	0,030	4,202	1,987	0,000	Signifikan
Komite Audit	-0,011	-	1,987	0,577	Tidak Signifikan
Kepemilikan Saham Publik	0,000278	0,560	1,987	0,585	Tidak Signifikan
Media Exposure	-0,007	0,549	1,987	0,747	Tidak Signifikan
		0,323			
R ²	= 0,241				F _{hitung} =
Adjusted R ²	= 0,206				6,980
					Sig =
					0,000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$CSRI = -0,695 + 0,030SIZE - 0,011KA + 0,000278KSP - 0,007ME + \varepsilon$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

Nilai konstanta sebesar -0,695. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan, ukuran komite audit, kepemilikan saham publik, dan media *exposure* diasumsikan bernilai nol atau konstan maka *CSR Index* akan mengalami penurunan sebesar 0,695.

Besarnya nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,030 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% maka *CSR index* akan mengalami peningkatan sebesar 0,030 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Besarnya nilai koefisien variabel ukuran komite audit sebesar -0,011 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah komite audit maka *CSR index* akan mengalami penurunan sebesar 0,11 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Besarnya nilai koefisien variabel kepemilikan saham publik sebesar 0,000278 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kepemilikan saham publik sebesar 1% maka nilai *CSR index* tetap dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Besarnya nilai koefisien variabel media *exposure* sebesar -0,007 dengan nilai negatif. Hal ini berarti pengungkapan CSR cenderung lebih meningkat pada perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR pada media *exposure*.

3.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai $F_{hitung} (6,980) > F_{tabel} (2,475)$ dengan $Sig.(0,000) < \alpha (0,05)$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, ukuran komite audit, kepemilikan saham publik, dan media *exposure* secara keseluruhan berpengaruh terhadap *CSR index*. Selain itu dengan melihat nilai signifikan kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model penelitian fit (*goodness of fit*).

3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan untuk nilai *adjusted* R^2 dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi linier berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau *adjusted* R^2 sebesar 0,206. Hal ini berarti bahwa 20,6% variasi variabel *CSR index* dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, ukuran komite audit, kepemilikan saham publik, dan media *exposure*. Sedangkan sisanya yaitu 79,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

3.3.4 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t menunjukkan H_1 diterima, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. H_2 ditolak, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. H_3 ditolak, yang artinya kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. H_4 ditolak, yang artinya media *exposure* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

3.4 Pembahasan

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil tabel 6 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} (4,202)$ lebih besar dari pada t_{tabel}

(1,987) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti **H₁ diterima**, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2014-2016.

Hasil ini bisa dijelaskan bahwa, perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan *corporate social responsibility* dalam jumlah besar karena perusahaan yang besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan yang memiliki ukuran yang besar tidak lepas dari tekanan politis untuk melakukan pertanggungjawaban sosial perusahaan, ini berarti bahwa perusahaan yang besar cenderung akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial. Perusahaan besar memiliki *political visibility* yang lebih tinggi dan berusaha mengurangi dampak negative pada lingkungan sosial dengan melaksanakan dan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (Hackston dan Milne, 1996). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Suhardianto (2016) dan Dermawan dan Deitianan (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Ukuran Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil tabel 6 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel komite audit memiliki nilai t_{hitung} (-0,560) lebih kecil dari pada t_{tabel} (1,987) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,577 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti **H₂ ditolak**, artinya bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2014-2016.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil uji statistik deskriptif jumlah komite audit perusahaan yang menjadi sampel penelitian rata-rata sebanyak 3 orang, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan membentuk komite audit semata-mata hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan Bapepam No.IX.15 saja, tanpa mempertimbangkan efektivitas dan kompleksitas perusahaan, sehingga jumlah komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena perusahaan membentuk komite audit masih sebatas untuk memenuhi peraturan saja dan sebatas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan review pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan, belum memperhatikan

perihal pengungkapan aktivitas pengungkapan CSR perusahaan, yang semestinya dapat digunakan untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya, terutama investor yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan (Nugroho dan Yulianto, 2015). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Djuitaningsih dan Marsyah (2012) dan Nugroho dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Kepemilikan Saham Publik Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil tabel 6 tersebut dapat diketahui hasil uji t variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai t_{hitung} (0,549) lebih kecil dari pada t_{tabel} (1,987) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,585 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti **H₃ ditolak**, artinya bahwa variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Hasil ini dapat dijelaskan karena kepemilikan saham publik belum menjadikan pengungkapan CSR sebagai isu kritis yang harus diperhatikan perusahaan dalam penyajian laporan tahunan, sehingga belum semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian menyajikan CSR secara mendetail. Selain itu persentase kepemilikan saham publik dalam perusahaan relatif masih rendah dan masih rendahnya perhatian perusahaan terhadap pemilik saham publik merupakan salah satu alasan kepemilikan saham publik dalam mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* masih relatif rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nur (2012), Dermawan dan Deitinan (2014) dan Rindawati dan Asyik (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Media Exposure Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil tabel 6 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel media *exposure* memiliki nilai t_{hitung} (-0,323) lebih kecil dari pada t_{tabel} (1,987) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,747 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti **H₄ ditolak**, artinya bahwa variabel media *exposure* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2014-2016.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa *website* perusahaan lebih berperan sebagai sarana perusahaan bukan sebagai media *exposure* yang mendorong perusahaan mengungkapkan CSR, karena perusahaan ingin mendapat kepercayaan dan legitimasi

melalui kegiatan CSR, maka perusahaan harus mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan secara efektif. Selain itu, website dalam perusahaan digunakan sebagai sarana komunikasi pelaporan keuangan, walaupun keberadaan pelaporan keuangan dalam website yang dibuat oleh perusahaan belum terdapat kuantitas dan kualitas yang terstandarisasi antar perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan, dengan hasil penelitian Nur (2012), Dermawan dan Deitiana (2014), Cipta dan Yudiaatmaja (2016) yang menjelaskan bahwa media *exposure* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

4. PENUTUP

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Media *exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian lebih bisa tergeneralisasi. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Rachmawati Nur Puji dan Rina Trisnawati. 2015. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Manufaktur Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Serta Dampaknya Terhadap Reaksi Investor”. Seminar Nasional Paper dan The 2nd Call for Syariah Paper-ISSN 2460-0784.
- Dermawan, Decky dan Tita Deitiana. 2014. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. ISSN: 1410-9875. Vol. 16, No. 2, Desember 2014, Hlm. 158-165.
- Djuitaningsih, Tita dan Wahdatul A. Marsyah. 2012. “Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure”. Media Riset Akuntansi. ISSN: 2088-2106, Vol. 2, No. 2
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 19”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Global Reporting Initiative. 2013. *“G4 Sustainability Reporting Guidelines: Reporting Principles and Standard Disclosures”*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Hadi, Nor. 2011. *“Corporate Social Responsibility”*. Edisi Pertama-Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Krisna, Aditya Dharmawan dan Novrys Suhardianto. 2016. *“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial”*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. ISSN: 1411-0288. Vol. 18, No. 2, Hlm. 199-128.
- Lako, Andreas. 2011. *“Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi”*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nugraha, Septian Adi dan Andayani. 2013. *“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan”*. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, Volume 2, Nomor 10.
- Nugroho, Mirza Nurdin dan Agung Yulianto. 2015. *“Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013”*. *Accounting Analysis Journal Universitas Semarang* ISSN: 2252-6765, Vol. 4, No. 1.
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah. 2012. *“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (studi empiris pada perusahaan berkategori high profile yang listing di Bursa Efek Indonesia)”*. *Jurnal Nominal*, Volume 1, Nomor 1.
- Rindawati, Meita Wahyu dan Nur Fadrijh Asyik. 2015. *“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)”*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, Volume 4, Nomor 6.